

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat yakni salah satu penyebab masalah kesehatan pada anak. Dari segi pendidikan lingkungan sangatlah penting untuk kesehatan terutama pada anak usia sekolah merupakan kelompok yang paling mudah terkena penyakit, untuk halaman sekolah yang kurang bersih dapat berpengaruh pada tingkat nyaman murid serta guru-guru pada waktu berjalannya proses belajar siswa dan mengajar untuk guru, halaman yang kurang bersih juga bisa memicu muncul beberapa macambakteri bahkan virus pada dasarnya menyangkut pada PHBS anak(Kemendikbud, 2017). PHBS di lingkungan sekolah bisa dipraktekkan melalui mencuci tangan, membersihkan lingkungan sekolah, oleh guru, bahkan terutama pada anak, untuk proses belajar anak, agar dapat mencegah berbagai bakteri bahkan virus yang ada, menjaga kesehatan pada tubuh, bahkan tumbuh kembang anak untuk berperan aktif untuk mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat (Fahrudi & Devis, 2017). Jadi, pentingnya dengan memberikan suatu pemahaman bahkan pemikiran melalui nilai-nilai perilaku sehat pada waktu usia dini.

Di dunia, PHBS masih tergolong rendah. Menurut (Hamdi 2016). PHBS masih dalam kategori rendah dimana dari 25% anak sekolah tidak melakukan PHBS sehingga membuat anak-anak di dunia beresiko terkena berbagai macam penyakit. Adapun anak yang tidak melakukan PHBS akan memicu terkena berbagai penyakit yang cukup tinggi sekitar 10-15%, dibandingkan dengan yang melakukan PHBS yaitu hanya sekitar 5-6% (Y.Yuvrista., 2019). Terjadi juga di wilayah Amerika Serikat 80% anak-anak masih kurang mengerti bahkan tidak melakukan perilaku hidup bersih sehingga masalah kesehatan tertinggi terjadi di wilayah amerika(Sukardi & Iskandar 2015). Kurangnya perilaku hidup sehat terjadi didunia terutama pada Amerika Serikat masalah tertinggi terkena penyakit pada anak 80% karena kurang mengerti akan perilaku hidup sehat.

Di Asia PHBS masih merupakan kategori yang rendah. Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2018) terkait masalah PHBS pada anak berusia 4-7 tahun di Asia tergolong masih kategori rendah, dan di Asia menempati prioritas pertama yakni 40% anak yang tidak berperilaku hidup sehat hal ini dikarenakan oleh rendahnya pengetahuan mengenai PHBS pada anak sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Thailand mendapat posisi tertinggi kedua dalam PHBS juga sangat minim yakni 32%, akibatnya berbagai masalah kesehatan pada anak cenderung tinggi di Thailand yaitu sebanyak 85,55% (Bawole. B. B., 2018.). Dengan demikian, kurangnya PHBS pada anak menyebabkan terjadinya faktor masalah kesehatan tertinggi untuk anak yang terjadi di Thailand.

Di Indonesia PHBS terutama pada anak merupakan masih kategori rendah. Profil Kesehatan Indonesia mengenai data menyangkut dengan PHBS yakni masih merupakan kategori rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan akan PHBS terutama pada Jawa Tengah terdapat 76,73% anak yang masih kurang dalam berperilaku hidup bersih (Nugraheni, 2016). BKD (badan kesehatan dunia) atau *World Health Organization* (WHO) 2017 mencatat bahwa didapati 52 %, anak usia 6-10 tahun di Indonesia masih belum memahami cara berperilaku hidup bersih diakibatkan juga oleh jajanan yang tidak sehat atau jarang membersihkan tangan waktu berada di sekolah. Dengan demikian, PHBS dikarenakan kurangnya suatu pemahaman terhadap anak dalam melakukan tindakan hidup sehat pada wilayah Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Kurangnya PHBS terutama untuk anak di Sulawesi Utara. Pada provinsi Sulawesi utara, PHBS untuk anak di sekolah terutama di Manado Sulawesi utara masih kurang ditanamkan dalam diri setiap anak yakni mencapai 60,89% dikarenakan juga peningkatan pemahaman nilai PHBS di sekolah masih minimal (Maryuani, 2013). Berdasarkan data kementerian RI 2018 yang PHBS anak tercatat 4 kabupaten kota presentase 33,34% Jadi Sulawesi utara memiliki masalah tertinggi mengenai PHBS, sehingga memerlukan pendidikan mengenai perilaku sehat terutama untuk para murid sekolah dasar.

Bahkan kurangnya jumlah dalam berperilaku hidup bersih atau sehat membuat pemerintah memberikan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan di Indonesia untuk penerapan PHBS Pemerintah melakukan promosi kesehatan lewat Pola hidup bersih ataupun hidup sehat di sekolah agar dapat meningkatkan kesadaran anak serta terhindar dari berbagai penyakit (Ahad,2016). Pemerintah juga memberikan kuisisioner mengenai perilaku hidup bersih agar dapat lebih memahami perilaku hidup bersih serta pemerintah juga menganjurkan pembuatan UKS di sekolah agar ketika ada anak yang mengalami penurunan kesehatan bisa langsung mendapat pertolongan di UKS tersebut (Sutarjo. 2018). Jadi, upaya yang diberikan oleh pemerintah yakni untuk menambah wawasan pemikiran mengenai PHBS pada anak usia sekolah sehingga tidak mudah terkena penyakit.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam melakukan tindakan PHBS agar terhindar dari berbagai bakteri ataupun virus pada anak Kementerian Kesehatan(2016). Akan tetapi masih banyak anak sekolah belum memahami serta melakukannya dalam program yang disampaikan oleh pemerintah. Berdasarkan survey awal yang dilakukan terlihat sebagian besar siswa/siswi SD masih tidak terbiasa dalam mencuci tangan sebelum makan karena menurut mereka ketika memakan makanan yang kecil tidak perlu mencuci tangan, hanya jikalau makan nasi saja itupun jarang, serta terlihat juga sebagian siswa/siswi masih membuang sampah sembarangan padahal ada tong sampah yang tersedia. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 8-10 tahun di SD GMIM Motoling.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Penelitian ini bertujuan diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 8-10 tahun di SD GMIM Motoling

Tujuan khusus :

1. Diketahui karakteristik responden anak usia 8-10 tahun di SD GMIM Motoling
2. Diketahui gambaran pengetahuan PHBS anak usia 8-10 tahun di SD GMIM Motoling.
3. Diketahui gambaran PHBS anak usia 8-10 tahun di SD GMIM Motoling.
4. Dianalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat anak usia 8-10 tahun di SD GMIM Motoling.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, serta untuk orang tua dapat dijadikan sumber informasi dalam perkembangan ilmu keperawatan pada anak terutama tentang pentingnya dalam penanganan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sumber informasi terhadap sekolah terlebih khusus pada anak agar dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Dan bahkan diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya sehingga menambah pengalaman serta pengetahuan dalam melakukan eksperimen pembelajaran mengenai pentingnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat PHBS.